

PENGARUH PERGAULAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020  
UNIVERSITAS NEEGRI PADANG

Danil Naputra & Sulaiman

Universitas Negeri Padang

danilnaputra@gmail.com; ulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

*Getting along should be a relationship between fellow human beings. Human to another human being is established through a time-cycle process that is relatip long time then influenced and influenced in increasing learning motivation, it is necessary driving force that stimulates interest in learning and allows for continuous learning. Continuous learning. Through learning motivation can be interpreted as a reciprocal force through one's internal and external self when carrying out the learning process. When carrying out the learning process. The study aims to determine the effect of socialization on the learning motivation of UNP 2020 PAI students. Quantitative research through the type of correlation and in the organization through statistical analysis techniques descriptive statistical analysis technique. Data collection presents primary data as well as validity and reliability tests. Through determining the sample of 2020 PAI students as many as 60 people. The whole data is allocated based on instrument questionnaires from the socialization and learning motivation variables. Overall results of the data analysis were calculated and tested through statistical calculations and correlation of the mean found using SPSS software. The data results attach a positive significant vibes of association to learning motivation 59.3%. The results show that overall socialization has a significant influence on learning motivation, meaning that learning motivation is influenced by socialization. is influenced by socialization. Researchers recommend that be smart in choose socialization*

**Keywords :** *Social Influence ; Learning Motivation*

**Abstrak:** Bergaul seyogyanya sebuah hubungan sesama manusia kepada manusia lain terjalin melalui proses perputaran waktu yang relatip lama kemudian dipengaruhi serta mempengaruhi. Dalam meningkatkan motivasi belajar diperlukan kekuatan pendorong yang merangsang minat belajar dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berkesinambungan. Melalui motivasi belajar bisa dimaknai sebagai kekuatan timbal balik melalui internal maupun eksternal diri seseorang ketika melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UNP 2020. Penelitian kuantitatif melalui jenis korelasi serta dalam penyelenggaraan melalui teknik analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data menghadirkan data primer serta uji validitas dan uji reliabilitas. Melalui penetapan sampel dari mahasiswa PAI 2020 sebanyak 60 orang. Keseluruhan data dialokasikan berdasarkan kuesioner instrument dari variabel pergaulan serta motivasi belajar. Keseluruhan hasil analisa data dihitung dan diuji melalui perhitungan

statistic serta korelasi mean yang ditemukan menggunakan *software* SPSS. Hasil data melampirkan adanya *positive vibes* yang signifikan pergaulan kepada motivasi belajar 59,3%. Hasil menunjukkan pergaulan secara menyeluruh memiliki pengaruh signifikan kepada motivasi belajar, maknanya motivasi belajar dipengaruhi pergaulan. Peneliti merekomendasikan bahwa berpandailah dalam memilih pergaulan

**Kata Kunci:** Pengaruh Pergaulan; Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Bergaul seyogyanya sebuah hubungan sesama manusia kepada manusia lain terjalin melalui proses perputaran waktu yang relatif lama kemudian dipengaruhi serta mempengaruhi. Melalui bergaul ialah proses berikutnya dari interaksi sosial yang terikat melalui individu kepada lingkungan sosial. (Kusumawati et al., 2023). Tidak kuatnya suatu hubungan dipengaruhi oleh kuatnya interaksi sosial. Melalui pertemuan kemudian saling berkomunikasi sesama orang lain secara terus menerus melalui jangka waktu untuk pengembangan hubungan sosial ini menjadi baik daripada anak-anak yang hanya bertemu sesekali atau yang tidak melakukan interaksi sosial langsung dengan orang lain. (Trihanah & Sahertian, 2020)

Banyak bentuk interaksi melalui lingkungan dan hubungan sosial, baik sehat maupun tidak sehat. Hubungan yang sehat berdampak positif pada pertumbuhan pribadi. Sudut lain hubungan yang tidak sehat menimbulkan pola perilaku yang merugikan pertumbuhan diri sendiri dan berdampak pada orang lain. Hubungan yang sehat ialah hubungan yang mengarah pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai, norma, tata krama, dan tata krama sosial yang berlaku. Asosiasi adalah interaksi antar individu ketika mereka belajar tentang lingkungan sosialnya (Azizatul et al., 2024)

Melalui teman seumuran seyogyanya dibutuhkan guna mengasah interaksi sosial sebagaimana mestinya. Hubungan tersebut mendapatkan informasi yang tidak tersedia pada keluarganya dan melalui teman seumuran mampu dijadikan sebagai tolok ukur guna mengetahui apakah suatu hal itu benar atau salah. (Rozikin & Darwis, 2024).

Melalui teman seumuran mendapati yang sangat urgent perihal peran pada pengembangan sosial remaja. Faktor yang mempengaruhinya adalah pengaruh teman sekelas merasuk ke dalam jiwa mereka lebih cepat dari yang kita kira. Teman yang baik selalu

memberikan pengaruh positif, dan teman yang buruk selalu memberikan pengaruh yang buruk (Rosa et al., 2023)

Begitu pula dengan belajar jika berteman di lingkungan yang banyak siswanya yang bekerja keras, mahasiswa juga semakin giat, namun berbalik, jika bergaul di tempat berkumpulnya siswa yang malas, maka dengan sendirinya mahasiswa akan berkembang mereka juga menjadi malas dan lingkungan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar mahasiswa. (Fahrezi & Indriyani, 2024).

Bergaul memperoleh pengetahuan lebih yang tidak bisa dijumpai serta diperoleh saat berada pada keluarga. bergaul melalui teman seumuran mampu diciptakan tolok ukur guna melaksanakan tindakan dan perbuatan salah atau benarnya hal tersebut. (Taufan, 2019)

Teman baik selalu memberi pengaruh positif, dan teman buruk selalu memberi pengaruh buruk (Hernama & Maharani, 2023). Begitu pula dengan belajar jika seorang mahasiswa berteman di lingkungan yang ada mahasiswanya yang bekerja keras, maka mahasiswa tersebut juga akan menjadi rajin sebaliknya, jika seorang mahasiswa berteman berada di lingkungan yang terdapat mahasiswa yang malas, maka dengan sendirinya mahasiswa tersebut akan menjadi malas melalui lingkungan sebaya seperti itu yang mampu mempengaruhi semangat dan motivasi siswa (Susanto & Aman, 2016)

Semangat belajar mahasiswa sangat mudah berubah-ubah tergantung lingkungannya (Santoso et al., 2023). Dalam meningkatkan semangat belajar diperlukan kekuatan pendorong yang merangsang minat belajar dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berkesinambungan. Melalui motivasi belajar bisa dimaknai sebagai kekuatan timbal balik melalui internal maupun eksternal diri seseorang ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut perlu saling menyeimbangkan dan mendukung agar semangat belajar tersampaikan secara maksimal. Tanpa semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran, maka tidak akan ada keinginan untuk melaksanakan proses pembelajaran (Jainiyah et al., 2023)

Selanjutnya kegiatan pembelajaran mampu dicapai melalui hubungan sesama. Diantara yang mempengaruhinya ialah semangat belajar siswa adalah kondisi lingkungannya sendiri. Kondisi lingkungan seseorang terbagi kepada lingkungan alam, sosial, tempat tinggal serta teman sebaya (Utami, 2024)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hurlock diantara factor motivasi belajar bisa dipengaruhi dengan interaksi teman sebaya. Berdasarkan hasil *"Hubungan Minat Belajar,*

*Lingkungan Belajar, dan Hasil Belajar Matematika*” yang dikemukakan Hartanti & Harini, siswa yang melakukan interaksi ekstensif dan aktif dengan teman sebayanya dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajarnya bahwa hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebaliknya. (Desiani, 2020) Kemudian dari penjelasan tersebut peneliti tertarik dan melakukan pengamatan terhadap pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UNP. Peneliti memilih angkatan 20 PAI sebagai sumber untuk mendapatkan data penelitian dikarenakan peneliti berada di ruang lingkup tersebut sehingga efektif dan efisien untuk mendapatkan data penelitian serta berguna untuk mengetahui pengaruh pergaulan.

## **METODE**

Dalam penelitian penulis memakai *kuantitatif method* melalui korelasi. Sampel pada penelitian penulis menggunakan data sebanyak 60 mahasiswa PAI UNP angkatan 2020 yang dilaksanakan di Universitas Negeri Padang dari tanggal 1 sampai 31 Juli 2024 setelah kegiatan perkuliahan mahasiswa. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui bentuk kuesioner yang memuat pernyataan sekaligus pertanyaan yang diberikan kepada responden. Kuesioner terkait akan diselenggarakan uji kevalidan dan uji reliable guna kuesioner tersebut mendapatkan klasifikasi layak. Penelitian dilaksanakan teknik *analyz data statistic deskriptip* berguna memberikan grafik kepada obyek melalui sampel data. Data data yang termaktub pada kuesioner dihitung serta dilakukan uji melalui mean serta diklasifikasikan dengan berbagai kategori yaitu valid dan tidak valid kemudian reliable atau tidak reliable. Selanjutnya diselenggarakan berbagai uji yang diantaranya uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, hipotesis parsial serta koefisien determinasi (Waruwu, 2023)

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis data memakai statistik deskriptip memiliki makna deskripsi tiap data dapat diketahui melalui nilai min, max, nilai mean dan standar deviasi (Julisawati et al., 2022)

### 1 Statistik Deskriptif Pergaulan (X)

Tabel 1. Hasil uji deskriptip pergaulan (X)

Deskriptive Statistic		N	Mini mum	Maxi mum	n	Mea	Std. Deviation
N	PERGAULA	60	69	108	0	86.4	9.080
	Valid (listwise)	60					

Melalui data tersebut dilihat bahwa Pergaulan (X) menggambarkan nilai min 69, nilai max 108, mean sebesar 86,40 serta standar deviasi nilai sebesar 9,080. Berarti Pergaulan dikategorikan baik apabila nilainya lebih dari 86,40. Kategori frekuensi Pergaulan dapat diketahui melalui tabel 2:

Tabel 2. Kategori Frekuensi Pergaulan (X)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 78.75$	13	21.7	Sangat Buruk
2	$78.75 < X \leq 85.25$	11	18.3	Buruk
3	$85.25 < X \leq 91.75$	20	33.3	Cukup
4	$91.75 < X \leq 98.25$	12	20	Baik
5	$98.25 < X$	4	6.7	Sangat Baik
Total		60	100	-

Berdasarkan data tersebut bahwa 13 (21.7%) responden memiliki pergaulan sesama teman dalam kategori sangat buruk, 11 (18.3%) responden dalam menunjukkan pergaulan sesama teman dalam kategori Buruk, 20 (33.3%) responden memiliki lingkup pergaulan yang cukup, 12 (20%) responden memiliki lingkup pergaulan yang baik, dan 4 (6.7%) responden memiliki pergaulan yang sangat baik. Oleh karena itu, disimpulkan pergaulan mahasiswa Angkatan 2020 PAI UNP berkategori cukup.

## 2 Statistik deksriptip motivasi belajar (Y)

Tabel 3. Hasil uji statistic deksriptp motivasi belajar (Y)

		Descriptive Statistics					
		N	Min	Max	n	Mean	Std.Deviation
MOTIVASI BELAJAR		60	96	157	48	129.	12.912
Valid (listwise)	N	60					

Melalui data tersebut Motivasi Belajar (Y) menunjukkan nilai min 96, nilai max 157, mean 129,48 serta nilai standar deviasi 12.912. Hal ini berarti Motivasi Belajar dikategorikan baik apabila nilainya lebih dari 129,48. Hal ini dapat dilihat frekuensi motivasi belajar melalui tabel 4:

Tabel 4. Kategori frekuensi pergaulan (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	$X < 111.25$	4	6.7	Sangat Buruk
2	$111.25 < X \leq 121.42$	10	25	Buruk
3	$121.42 < X \leq 131.58$	23	38.3	Cukup
4	$131.58 < X \leq 141.75$	12	20	Baik
5	$141.75 < X$	11	18.33	Sangat Baik
Total		60	100	-

Melalui tabel tersebut 4 (6.7%) responden memiliki motivasi belajar sangat buruk, 10 (25%) responden mendapati motivasi belajar buruk, 23 (38.3%) mendapati motivasi belajar yang cukup responden, 12 (20%) mendapati motivasi belajar yang baik responden dan 11 (18.33%) responden mendapati motivasi belajar yang sangat baik. Kesimpulan dari peneliti motivasi belajar mahasiswa angkatan 2020 PAI UNP umumnya berkategori cukup. Berdasarkan hasil dari uji validitas yang digunakan mengukur kevalidan atau tidaknya survey. Dilaksanakannya perhitungan dengan menguji r hitung dengan rtabel untuk derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ). Hal ini, n adalah jumlah sampel. Suatu unsur pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r setiap unsur r hitung lebih besar dari rtabel (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

## 3 Hasil Uji Validitas Pergaulan (X)

Tabel 5. Hasil uji valid pergaulan (X)

No	Item Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	P 1	0.387	0.254	valid
2	P 2	0.349	0.254	valid
3	P 3	0.533	0.254	valid
4	P 4	0.591	0.254	valid
5	P 5	0.381	0.254	valid
6	P 6	0.628	0.254	valid
7	P 7	0.488	0.254	valid
8	P 8	0.458	0.254	valid
9	P 9	0.578	0.254	valid
10	P 10	0.354	0.254	valid
11	P 11	0.434	0.254	valid
12	P 12	0.639	0.254	valid
13	P 13	0.675	0.254	valid
14	P 14	0.526	0.254	valid
15	P 15	0.322	0.254	valid
16	P 16	0.557	0.254	valid
17	P 17	0.443	0.254	valid
18	P 18	0.284	0.254	valid
19	P 19	0.663	0.254	valid
20	P 20	0.485	0.254	valid
21	P 21	0.437	0.254	valid
22	P 22	0.729	0.254	valid
23	P 23	0.505	0.254	valid

Melalui data tersebut dengan signifikansi nilai 0,05 (nilai rhitung besar daripada nilai rtabel) menunjukkan seluruh item pernyataan (23 item pernyataan) variabel valid.

## 4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

Tabel 6. Hasil uji validitas motivasi belajar (Y)

No	Item Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
24	P 24	0.597	0.254	valid
25	P 25	0.452	0.254	valid
26	P 26	0.427	0.254	valid
27	P 27	0.513	0.254	valid
28	P 28	0.396	0.254	valid
29	P 29	0.476	0.254	valid
30	P 30	0.358	0.254	valid
31	P 31	0.294	0.254	valid
32	P 32	0.644	0.254	valid
33	P 33	0.577	0.254	valid

34	P 34	0.506	0.254	valid
35	P 35	0.620	0.254	valid
36	P 36	0.722	0.254	valid
37	P 37	0.514	0.254	valid
38	P 38	0.674	0.254	valid
39	P 39	0.649	0.254	valid
40	P 40	0.696	0.254	valid
41	P 41	0.520	0.254	valid
42	P 42	0.648	0.254	valid
43	P 43	0.504	0.254	valid
44	P 44	0.738	0.254	valid
45	P 45	0.427	0.254	valid
46	P 46	0.632	0.254	valid
47	P 47	0.718	0.254	valid
48	P 48	0.554	0.254	valid
49	P 49	0.652	0.254	valid
50	P 50	0.643	0.254	valid
51	P 51	0.569	0.254	valid
52	P 52	0.530	0.254	valid
53	P 53	0.300	0.254	valid
54	P 54	0.607	0.254	valid
55	P 55	0.617	0.254	valid

Melalui tabel berikut bahwa melalui signifikansi nilai 0,05 (nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel) menunjukkan semua komponen (32 item pernyataan) variabel motivasi belajar disepakati valid dan dapat dipakai guna data penelitiannya.

## 5 Uji Reliabilitas

Tabel 7. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat Minimum Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pergaulan (X)	0.840	0.700	reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0.920	0.700	reliabel

Melalui tabel tersebut, variabel “sosial” menggapai Cronbach alpha nilai sebesar 0,840 (84%) dan variabel “motivasi belajar” menggapai Cronbach alpha nilai sebesar 0,920 (92%).

Nilai reliabilitas kedua variabel yang diuji melebihi nilai kriteria Cronbach alpha sebesar 0,70 maka kedua variabel reliabel dan mampu dijadikan data penelitian.

6 Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	8.23871034
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.039
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Melalui pemaparan berikut kolmogurov-smirnov nilai setinggi 0,061 dan nilai signifikansi setinggi 0,200. Manakala signifikan  $> \alpha = 0,05$  berdistribusi normal data residual. Pengujian tersebut dimaknai data sisa penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

7 Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil uji linearitas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PERGAULAN	Between *Groups	(Combined)	8061.783	30	268.726	4.390	.000
		Linearity	5832.279	1	5832.279	95.277	.000
		Deviation from Linearity	2229.505	29	76.879	1.256	.272
	Within Groups		1775.200	29	61.214		
Total			9836.983	59			

Melalui data tersebut nilai F adalah sebesar 1,256 dengan nilai signifikansi 0,272 pada deviation from linearity sehingga diperoleh kesimpulan  $0,272 \geq 0,05$  artinya kedua data saling berhubungan secara linear atau dalam arti lain variabel Pergaulan memiliki hubungan yang linear terhadap variabel motivasi belajar.

8. Uji heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.662	5.816		2.177	.034
	PERGAULA N	-.069	.067	-.133	-1.026	.309

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Melalui nilai signifikansi dihasilkan sebesar  $0.913 > 0.05$  (nilai signifikan tinggi dari 0,05). Maka disimpulkan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, untuk memastikan pendeteksian ada tidaknya terjadi heteroskedastisitas dilihat melalui pada grafik pola tertentu scatterplot antara SRESID dan ZPREID..

9. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 11. Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.877	10.349		3.370	.001
	PERGAULA N	1.095	.119	.770	9.191	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Melalui tabel tersebut nilai constant (a) adalah 34,877 dan nilai Pergaulan (b) adalah 1,095, sehingga didapati persamaan regresi  $Y = 34,877 + 1,095X$ . Persamaan regresi sederhana ini memberikan prediksi bahwa Pergaulan (X) memiliki pengaruh sebesar 1,095 kepada motivasi belajar mahasiswa PAI UNP 20. Maka melalui kenaikan satu skor pergaulan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI UNP 20. Namun manakala sebaliknya, apabila skor pergaulan turun motivasi belajar juga diperkirakan mengalami penurunan sebanyak 1,095.

8 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	34.877	10.349		3.370	.001
	PERGAULA N	1.095	.119	.770	9.191	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan data tersebut bahwa nilai thitung variabel Pergaulan sebesar 9,191 lebih besar dari ttabel 2,001 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan pergaulan secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini sekaligus menerima hipotesis (ha) yang menyatakan bahwa Pergaulan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 13. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.770a	.593	.586	8.309

a. Predictors: (Constant), PERGAULAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Melalui data berikut model regresi Nilai R-squared diperoleh sebesar 0,593 (59,3%). Artinya 59,3% motivasi belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal dan 40,7% dirasuki faktor lain. Selanjutnya nilai korelasi sebesar 0,593 (59,3%) masuk dalam kategori korelasi kuat artinya interaksi sosial memiliki efek yang kuat kepada motivasi belajar.

## PEMBAHASAN

Peneliti memilih angkatan 20 PAI sebagai sumber untuk mendapatkan data penelitian dikarenakan peneliti berada di ruang lingkup tersebut sehingga efektif dan efisien untuk mendapatkan data penelitian. Masa remaja tidak bisa dikatakan tanpa dikaitkan dengan pengaruh pergaulan. Peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak semangat dan tidak ada motivasi belajar karna terpengaruh pergaulan yang ada di sekitar mereka atau diluar kampus sehingga masih banyak mahasiswa yang terpengaruh pergaulan di sekitarnya yang mempengaruhi semangat dan motivasi belajar mereka.

Beberapa aspek keterbatasan mempengaruhi kesimpulan yang diambil. Pertama, pemilihan sampel yang hanya terbatas pada angkatan 20 PAI dapat menyebabkan hasil penelitian kurang mewakili keseluruhan populasi mahasiswa, mengingat perbedaan pengalaman dan pengaruh yang mungkin ada pada angkatan lain. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan yang dekat dengan peneliti, sehingga memungkinkan adanya bias dalam pengumpulan dan analisis data.

Pengaruh pergaulan yang diamati mungkin juga tidak dapat diukur secara objektif dan bisa berbeda antar individu, yang mengakibatkan variasi dalam tingkat semangat dan motivasi belajar yang sulit untuk digeneralisasi.

### 1 Tingkat Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Hipotesis yang dihadirkan merupakan hubungan sosial memaknai positive vibes dan pengaruh kepada motivasi. Akhir pengujian hipotesis melalui uji t memaparkan thitung nilai asosiasi 9,191 lebih tinggi daripada t tabel 2,001 signifikansi 0,000 kurang 0,05. Hal itu dimaknai hubungan sosial dapat memberikan *positive* signifikan kepada motivasi. Data tersebut juga mendukung hipotesis bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (ha).

## 2 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Melalui hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ , sebesar 59,3% motivasi belajar dipengaruhi oleh pergaulan, sebanyak 40,7% melalui variabel lain. Selanjutnya korelasi 0,593 (59,3%) masuk dalam kategori korelasi kuat artinya pergaulan mempunyai *vibes* melalui motivasi. Data tersebut menghadirkan semakin baik hubungan sosial mahasiswa PAI UNP 2020, motivasi belajarnya meningkat bergitupun kebalikannya akan semakin rendah motivasi belajar mahasiswa apabila hubungan sosialnya kurang baik menjelaskan. pergaulan luas dan aktif dengan siswa meningkatkan motivasi belajarnya (Huda, 2013). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Pergaulan yang baik sering kali mencakup dukungan emosional dan akademik dari teman-teman, yang dapat membantu mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Dukungan sosial ini bisa berupa dorongan, bantuan dalam mengatasi kesulitan akademik, dan berbagi strategi belajar efektif.

## 3 Pengaruh Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar

Melalui penelitian yang sudah dipaparkan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan kepada motivasi belajar sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori pergaulan yang cukup. Meskipun demikian, pergaulan yang berada di kategori baik atau sangat baik menunjukkan peningkatan motivasi belajar tinggi diadu melalui mereka yang diposisi kategori sangat maupun buruk. Ini memaparkan kualitas pergaulan mempengaruhi motivasi belajar secara proporsional, manakala baik pergaulan, semakin tinggi motivasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Dukungan emosional dan akademik yang diperoleh dari pergaulan yang positif berperan sebagai pendorong motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, kualitas pergaulan mahasiswa bukan hanya berkontribusi pada semangat belajar tetapi juga pada hasil akademik yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil melalui penelitian berdasarkan hasil statistik thitung asosiasi sebesar 9,191 dibanding ttabel 2,001, signifikansi nilai 0,000 kurang 0,05. Hal tersebut dimaknai hubungan tersebut secara keseluruhan berpengaruh positif, signifikan terhadap motivasi belajar dan hipotesis diterima karena nilai R-squared model regresi sebesar 0,593

(59,3%) (ha). Artinya 59,3%. Motivasi belajar sebesar 40,7% dipengaruhi oleh interaksi sosial 40,7% difasilitasi melalui faktor lain dan persentase pengaruh yang diperoleh termasuk dalam kategori “korelasi kuat”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizatul, H., Hartiningrum, U., Sukmawati, B., Ulfa, N. M., Bimbingan, P. S., & Sukmawati, B. (2024). *PENGARUH TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI PENDAHULUAN Siswa pemula dalam penelitian ini merupakan siswa lulusan sekolah dasar dengan rentang usia antara usia 14 sampai 15 tahun dan merupa.* 2, 113–119. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v2i2.1848>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Fahrezi, R. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.365>
- Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10133>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Julisawati, E. A., Sjafrina, F., Hurnaningsih, H., Kakiyai, A. N., Wigiyanti, W., Rokoyah, K., & Warsito, F. G. P. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Memanfaatkan Hyperlink. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1438–1441. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7819>
- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5849–5857. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Rozikin, M., & Darwis, M. (2024). Pengaruh Metode Sorogan terhadap Motivasi Belajar Santri di Kelas Musyawarah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 4(1), 30–46. <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2932>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 107–113. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.129>

- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>
- Taufan, A. (2019). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Smk N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v1i2.143>
- Triannah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>